garis kata

MENGEMBALIKAN CITA-RASA PESANTREN

KATA **KITA**/02
Gambaran Proses Kreatif

PUISI/03
Doa Sebelum Ujian | Halaqoh
Pikiranku Buyar | Ngajimu
Duka dalam Air Mata |
Tahun yang Baru

Tokoh/05
Emha Ainun Najib

Kolom/06
Surat Terbuka untuk
Miromly Attakriny
dari Walada Bari

FIKSI **MINI**/08
Ssst! | Brum | Suit | Lele | Jdar | Cup

EDISI: **03**
18 **R. Akhir** 1439 H

Gambaran Proses Kreatif

Muhammad ibnu Romli
CEO

GAMBARAN PROSES KREATIF

ROSES adalah perubahan. Perubahan adalah menjadi lain. Secara otomatis, proses adalah menjadi lain.

Dari sini
Ke sana
Dan begitu seterusnya
Hingga ke sini kembali
Mustahil menjadi lain dengan tetap di jalan yang sama
Ada kalanya seseorang memakai jalan berbeda
Kemudian menyatukannya. Dan, dari sinilah
Kreatifitas muncul

Kreatif membutuhkan daya cipta. Begitupula cipta membutuhkan pemikiran baru, demi hal baru.

Ba**R**u**P**a**S**ua**R**a**S**a

Sáka' dhinthóh shaós gambaran proses kreatif. *Good luck!*

Mir/*Iqra'*

garis kata

CEO: Mir **Redaktur:** Ay **Redaksi:** Ahmad Rahmad, SVEZNA, Thol_Rowi, Ajiz
Alamat: Perpustakaan Sidogiri **Email:** mirtagtim@gmail.com
Website: www.planetaswaja.wordpress.com

Doa Sebelum Ujian

Ya Allah
Di dalam sunyiku
Terdengar doa ibu
Aku tak layak mengabulkannya
Lantaran ibuku
Meminta pada-Mu
Memohon agar anaknya diberikan yang terbaik di sisi-Mu
Agar menjadi sungai
Yang mengalir dan mengalir
Mengalir terus mengalir
Membanjiri selebar kertas dihadapannya

Ya Allah
Ibuku telah mengucapkan
Apa yang Kaupinta
Maka ucapkanlah
Apa-apa yang ibu pinta
Kepada-Mu
Bukit Tinggi, 19041439H
Miromly Attakriny/*Iqra'*

Pikiranku Buyar

Entah kemana khayalku
Memikirkan dia yang sedang berirama
Sedang diriku di hadapan musuh
Memegang kitab kecil bertuliskan
Al-fiyah
Kubaca baitnya satu demi satu
Ku setorkan, lalu
Pikiranku buyar

~PPS, 1439
SVEZNA/*Iqra'*

Halaqoh

Lingkaran bising, bukan lingkaran syetan
Meski terdiri dari beberapa syetan
Yang menentang karna nafsu
Melecehkan karna benci
Tapi, unggul karna ria
Namun....
Pedang-pedang ulama
Mampu untuk menghancurkan
Penyanggah-penyanggah syetan
Yang lahir dari lingkaran bising
Bersama para syetan-syetan
mhutmainnah
Thol_rowi/*Iqra'*

Duka dalam Air Mata

Tak bisa terlupakan
Sumringah wajahmu
Dalam mimpiku
Kini, engkau telah bahagia

Tak bisa terlupakan
Atas apa yang telah kau berikan
Dulu kau berkata
Dan aku akan selalu mengingatnya

Terima kasih atas jamunya
Pahit rasanya
Manis hasilnya

~PPS, 1439
SVEZNA/*Iqra'*

Tahun yang Baru

Selamat tinggal, 2017
Terima kasih kopinya
;pahit-manis dan sedikit luka
—Menganga

~PPS, 01-01-2018
Ay/*Iqra'*

Ngajimu

Lantunan do'a terbaca
Meramaikan langit sidogiri
Ta'awud terbaca basmalah terbaca
Meramaikan suasana malam hari

Kau bimbing aku
Dengan hijaiyahmu
Kau bimbing aku
Dengan tajwidmu
Kau bimbing aku
Dengan tartilmu

Kau mendidikku bak
Tetesan air melubangi batu
Kau mendidikku bak
Rembulan menyinari malam
Kau mendidikku bak
Alif menyertai fatha

Ilmumu takkan pudar dalam jiwaku
Tartilmu melekat di lidah ku
Do'amu menyertaiku selalu
Oh terima kasih guru
Ahmad Rahmad/*Iqra'*

Begitu Engkau Bersujud

Begitu engakau bersujud, terbangunlah ruang
yang kau tempati itu menjadi sebuah masjid
Setiap kali engkau bersujud, setiap kali pula telah engkau dirikan masjid
Wahai, betapa menakjubkan, berapa ribu masjid
telah kau bengun selama hidupmu?
Tak terbilang jumlahnya, menara masjidmu
meninggi, menembus langit, memasuki ala makrifat
Setiap gedung, rumah, bilik atau tanah, seketika
bernama masjid, begitu engkau tempati untuk bersujud
Setiap lembar rupiah yang kau sodorkan kepada
ridha Tuhan, menjelma jadi sajadah kemuliaan
Setiap butir beras yang kau tanak dan kau tuangkan
ke piring ke-ilahi-an, menjadi se-rakaat sembahyang
Dan setiap tetes air yang kau taburkan untuk
cinta kasih ke-Tuhan-an, lahir menjadi kumandang suara
adzan
Kalau engkau bawa badanmu bersujud, engkaulah masjid
Kalau engkau bawa matamu memandang yang dipandang
Allah, engkaulah kiblat
Kalau engkau pandang telingamu mendengar yang
didengar Allah, engkaulah tilawah suci
Dan kalau derakkan hatimu mencintai yang dicintai
Allah, engkaulah ayatullah
Ilmu pengetahuan bersujud, pekerjaanmu bersujud,
karirmu bersujud, rumah tanggamu bersujud, sepi
dan ramaimu bersujud, duka deritamu bersujud
menjadilah engkau masjid

MUHAMMAD AINUN NADJIB atau yang lebih dikenal dengan nama Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun, lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953, adalah seorang tokoh intelektual yang mengusung tema islami. Dia juga dikenal sebagai seniman, budayawan, dan penyair. Karya-karya puisinya antara lain *"M" Frustasi* (1976), *Sajak-Sajak Sepanjang Jalan* (1978), *Sajak-Sajak Cinta* (1978), *Nyanyian Gelandangan* (1982), *102 Untuk Tuhanku* (1983), *Suluk Pesisiran* (1989), *Lautan Jilbab* (1989), *Seribu Masjid Satu Jumlahnya* (1990), *Cahaya Maha Cahaya* (1991), *Sesobek Buku Harian Indonesia* (1993), *Abacadabra* (1994), dan *Syair-syair Asmaul Husna* (1994).
~Disadur dari *Matabaca* XII: Edisi Khusus *Narkoba*.

Surat Terbuka untuk **Miromly Attakriny** dari **Walada Bari**

PUISI Miromly Attakriny yang berjudul *Oh, Palestina* (pernah termuat di buletin *Garis Kata* edisi perdana) sebenarnya sudah cukup bangus. Tapi kurang "micin"-nya sedikit. Mari kita simak baik-baik berikut ini:

Oh, Palestina
Lebih baik aku haus,
Dari pada harus meneguk Coca-Cola
Karena aku tahu,
Tetes demi tetesnya
Mengalir deraslah darah Palestina

Lebih baik kepalaku pusing,
Dari pada harus menghisap batang Marboro
Lantaran aku tahu,
Delapan belas persen dari yang kuhirup
Berhembuslah asap Palestina pasca pengeboman

Dari sini pembaca (atau juga pendengar) bisa langsung paham apa yang dimaksud dalam puisi itu. Di sana, Miromly menyerukan pemboikotan pada produk Yahudi dengan menjelaskan seakan-akan—bahkan sudah pasti—dengan membelinya kita menolong mereka.

Tapi sayang kelanjutannya mulai membingungkan,

Coba lihatlah kibaran bendera ini
Ya, bendera Palestina
Yang terbuat dari secarik kain kafan
(Masak bendera terbuat dari kain kafan?)
Diikat pada sebuah paralon, tempat mengairnya air mata
(Apalagi sampai diikat pada selokan air mata. Ini sangat jauh!)

Dengarkan pula lagu itu
Ya, lagu kebangsaan Palestina
(Kayaknya aku tak pernah mendengarnya. Seperti apa, ya, gerangan lagu kebangsaan Palestina?)
Mereka menyanyikan lagu tangisan
Dengan jeritan yang begitu histeris
Bukit Tinggi, 29031439H

Mungkin coret-coretan ini bisa bermanfaat. *Selamat berkarya!*

“Buku adalah Tangga Kesuksesan”

Muhammad ibnu Romli

Ssst!

Setengah jam aku bengong di hadapan kitab—yang tak sekalimat pun bisa kucerna—lantaran suasana pesantren pagi ini sangat hiruk.
"Sssssssssssttt!!!" Desis panjangku seraya meletakkan telunjuk membelah bibir.
"Plak!" Tangan "bule" itu mendarat di pipiku.
Miromly Attakriny/*Iqra'*

Suit

Seorang wanita cantik jalan sendirian di sebuah komplek perumahan. Ada yang menggodanya, jadi dia menoleh dengan tatapan tajam. Setelah tahu yang sebenarnya, dia tertawa. Rupanya hanya seorang anak kecil yang mengusulkan agar giliran mainnya adil.
Putu Wijaya

Jdar

Nenek menutup telinga. Sambaran kilat membahana. Namun, cucunya malah kegirangan. Artis dengan nama akun bunyi itu memberikan tanda hati pada postingannya.
Putu Wijaya

Brum

Bule itu mengernyit. Anak kecil yang sedang bermain sendirian di teras aneh. Yang dipegang mobil, kenapa malah menyebutkan sapu?
Putu Wijaya

Lele

"Lele, Le?"
"Enggak, satu saja cukup!"
Suasana hening. Tapi Emak penjual warung itu mulai paham kalau dihadapannya tidak tahu bahasa Jawa.
"Koen, Le...Le..."
"Bukan, Mak! Saya bukan lele"
Emak itu menatapnya penuh keheranan. Akhirnya pria didepannya meralat ucapannya.
"Eh, maksudku, iya! Lelenya cukup satu!"
Bang Makop/*Iqra'*

Cup

Dia sedang tidak waras, mencari terasi di pipi seorang wanita. Oh, rupanya cup baginya adalah ciuman, bukan jenis wadah.
Putu Wijaya